

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu aspek yang berperan dalam proses pembelajaran adalah membaca. Di zaman ilmu dan teknologi modern seperti saat ini, teknologi informasi pun mengalami perkembangan yang serba cepat dan pesat, sehingga pembaca dituntut untuk memiliki keterampilan membaca yang memadai. Oleh karenanya, dalam dunia kerja apapun jika ingin menjadi profesional harus memiliki keterampilan membaca cepat (Afriyanti, Masfufa, 2016: 203).

Di zaman yang serba cepat ini menjadikan setiap orang dituntut untuk menghasilkan sesuatu yang banyak dalam waktu yang relatif singkat, begitu pula dalam mendapatkan informasi. Seseorang membutuhkan metode khusus dalam membaca guna mendapatkan informasi yang lebih banyak dalam waktunya yang sudah semakin sempit untuk membaca. Metode membaca yang cocok dalam keadaan tersebut ialah metode membaca cepat.

Selain membaca cepat keterampilan menulis mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Olehnya itu, dengan materi ajar yang berkaitan tentang

menulis diharapkan siswa dapat betul-betul memahami semua hal yang berkaitan tentang kebahasaan (Hidayat, Rahmat Fitrianto, 2016)

Membaca merupakan salah satu aspek berbahasa yang sangat bermanfaat. Melalui membaca dapat diperoleh berbagai informasi, gagasan, pendapat, pesan, dan berbagai hal yang disampaikan penulis melalui lambang-lambang grafis yang sudah dikenal. Dengan kata lain melalui kegiatan membaca akan diperoleh berbagai informasi dunia (Karsono, dkk, 2014: 212).

Kebiasaan membaca dan menulis masyarakat Indonesia masih sangat kurang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006, masyarakat Indonesia lebih memilih nonton televisi (89,5 %) atau mendengarkan radio (40,3%) ketimbang membaca Koran (23,5%). Selain itu, mengutip laporan Bank Dunia Nomor 16369-IND, dan studi IEA (*International Association for the Evaluation of Education Achievement*) di Asia Timur, tingkat terendah membaca dipegang oleh negara Indonesia dengan skor 51,7, di bawah Filipina (skor 52,6), Thailand (skor 65,1), Singapura (skor 74,0), dan Hongkong (skor 75,5). Bukan itu saja, kemampuan orang Indonesia dalam menguasai bahan bacaan juga rendah, hanya 30 % ([http://www.pendidikan-diy.go.id/?view=v\\_artikel&id=8](http://www.pendidikan-diy.go.id/?view=v_artikel&id=8)).

Menulis selalu terkait dengan membaca. Kedua kegiatan itu memiliki korelasi yang tidak dapat dipisahkan. Kebiasaan membaca yang baik dapat mempengaruhi pengembangan kemampuan menulis. Membaca adalah penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (Zuchdi, 2009:19).

Kegiatan membaca merupakan proses untuk menemukan informasi dari suatu tulisan. Tulisan itu sendiri merupakan hasil dari kegiatan menulis.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan pengetahuan, gagasan, dan wawasan seseorang. Semakin luas pengetahuan seseorang, akan semakin memudahkannya untuk menulis. Pengetahuan dan wawasan yang luas dapat diperoleh dari kebiasaan membaca. Menurut Hernowo (2009: 25), syarat sukses menulis adalah dengan memadukan kegiatan membaca dan menulis.

Kemampuan membaca cepat dan menulis teks berita adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa kelas VIII. Hal ini sesuai dengan kurikulum yakni, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar Kompetensi Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster tercantum pada Standar Kompetensi (SK) 12 yang kemudian dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD) 12. 2, yaitu, Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang tidak dapat mencapai kompetensi tersebut dikarenakan sebelumnya tidak ada pemahaman yang mendalam mengenai keterampilan membaca cepat dan menulis teks berita. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis lakukan kepada seorang guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Medan, ibu Nurcahya Nababan, S. Pd. Beliau mengatakan bahwasannya kemampuan siswa dalam menulis berita berada di bawah angka rata-rata, yaitu 60-65. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara peneliti kepada mahasiswi Andira Emelita ketika

mengikuti Program Pengalaman Praktik Lapangan Terpadu di SMPN 40 Medan.

Data lain juga dibuktikan dari jurnal skripsi oleh Sunoro dengan judul “Peningkatan Ketrampilan Menulis Berita Menggunakan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambah) Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati Tahun Pembelajaran 2009/2010”. Menyatakan bahwa data observasinya tentang hasil peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama pokok bahasan menulis berita masih kurang hanya sekitar 62,37%.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisatul Fauziah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kencong dengan Strategi ATDRAP” menyatakan bahwa Kegiatan refleksi kegiatan pada siklus 1, dapat ditarik kesimpulan, belum berhasilnya peningkatan kemampuan menulis teks berita disebabkan siswa masih belum memahami strategi ATDRAP.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Kemampuan Membaca Cepat Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Minat membaca siswa masih rendah sehingga belum mampu memahami dengan cepat isi wacana ketika membaca cepat.
2. Siswa kurang mampu menulis teks berita sehubungan dengan informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca.
3. Dengan membaca cepat, diprediksi siswa mampu memperoleh pesan yang dibacanya secara cepat, tepat, dan benar dari wacana.
4. Pembinaan secara teoretis dan praktis masih memerlukan pembinaan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sasaran dengan hasil maksimal. Oleh karena itu, batas masalah yang akan diteliti oleh penulis hanya pada kontribusi antara kemampuan membaca cepat dengan kemampuan menulis teks berita. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan membaca cepat dengan teknik skimming siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
3. Seberapa besar kontribusi kemampuan membaca cepat terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan penulis lakukan kali ini. Tujuan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca cepat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017;
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017;
3. Untuk mengetahui kontribusi kemampuan membaca cepat terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoretis

- a. Sumbangan pengetahuan dalam hubungan antara kemampuan membaca cepat dengan kemampuan menulis teks berita;
- b. Sebagai motivasi belajar siswa dalam memahami keterampilan membaca cepat dan menulis teks berita

### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah yang bersangkutan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya;
- b. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti-peneliti lain dalam objek ini dengan ruang lingkup yang lebih besar.